

**PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN
BANK SAMPAH TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN SOSIAL
(Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling,
Bandar Lampung)**

(Skripsi)

Oleh

Dwi Angraini Maya Sari



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF COMMUNITY PARTICIPATION IN WASTE BANK ACTIVITIES ON THE LEVEL OF SOCIAL WELFARE (study on the community of Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung)

By

DWI ANGRAINI MASA SARI

This research aims for knowing about the influence of community participation in waste bank activities on the level of social welfare. Type of this research used quantitative descriptive research by collected primary data kuesioner from the responden. Responden in this research is the house wives of Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung amount 58 people. The technique data analyze is using the cross table analysis, F statistic test and analyze regression simple linier. The results of this study in cross-table analysis shows the public participation in high waste bank activities of 95.83% and gives a high influence also on social welfare level of 95.83%. The result of statistical analysis of f statistic shows that H_0 is rejected and H_a accepted that it can be said that there is influence between public participation in garbage bank activity toward social welfare level. The result of simple linear regression analysis showed that the influence variable of public participation in the activity of garbage bank has the value of regression coefficient of 0.266 which means having a positive effect on the variable of social welfare level. The result of the research shows that there is a relationship between public participation in waste bank activity to social welfare level. This is due to the high participaton of the community in the waste bank activities will give a high also on social welfare. It means that community participation in waste bank activities affect to the level of social welfare.

Keyword: Community Participation, Social Welfare

ABSTRAK

PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT DALAMKEGIATANBANK SAMPAH TERHADAPTINGKATKESEJAHTERAAN SOSIAL (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Baandar Lampung)

Oleh

DWI ANGRAINI MASA SARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah terhadap tingkat kesejahteraan sosial. Tipe penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung yang berjumlah 58 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis tabel silang, uji f statistik dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini dalam analisis tabel silang menunjukkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah tinggi sebesar 95,83% dan memberikan pengaruh yang tinggi juga terhadap tingkat kesejahteraan sosial sebesar 95,83%. Hasil analisis uji f statistik menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah terhadap tingkat kesejahteraan sosial. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel pengaruh partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,266 yang artinya memiliki pengaruh bersifat positif terhadap variabel tingkat kesejahteraan sosialnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah terhadap tingkat kesejahteraan sosial. Hal ini disebabkan oleh tingginya partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan bank sampah memberikan pengaruh yang tinggi pula terhadap kesejahteraan sosial. Artinya, partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan sosial.

Kata kunci : Partisipasi Masyarakat, Kesejahteraan Sosial

**PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN
BANK SAMPAH TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN SOSIAL
(Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling,
Bandar Lampung)**

Oleh

Dwi Angraini Maya Sari

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

**: PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM KEGIATAN BANK SAMPAH TERHADAP
TINGKAT KESEJAHTERAAN SOSIAL
(Studi pada Masyarakat Kelurahan Sumberejo
Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa

: Dwi Angraini Maya Sari

No. Pokok Mahasiswa

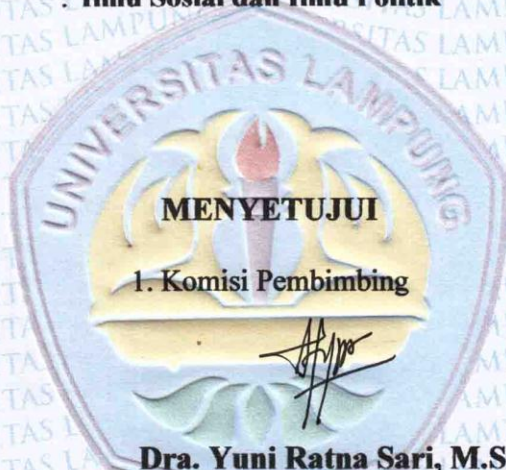
: 1316011028

Jurusan

: Sosiologi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si.

NIP 19690626 199303 2 002

2. Ketua Jurusan Sosiologi

Drs. Ikram, M.Si.

NIP 19610602 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si.



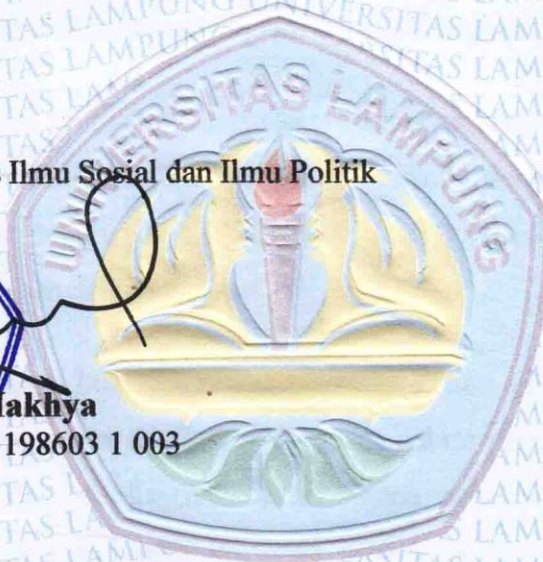
Penguji Utama : Dr. Erna Rochana, M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
ID 10590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Oktober 2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 31 Oktober 2017

Yang membuat pernyataan,



Dwi Angraini Maya Sari

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Dwi Angraini Maya Sari. Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 29 Mei 1995. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Iskandar Alamsyah dan Ibu Nela Puspita. Penulis memiliki satu kakak perempuan. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Pendidikan yang pernah

ditempuh oleh penulis :

1. SD Negeri 1 Rawa Laut, diselesaikan pada tahun 2007
2. SMP Negeri 9 Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2010
3. SMA Negeri 10 Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2013

Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi. Pada Januari tahun 2016 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Penawar Tama Kabupaten Tulang Bawang. Pada semester akhir tahun 2017 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Bank Sampah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Sosial (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung)”.

MOTTO

*JANGANLAH KAMU TAKUT DAN JANGANLAH MERASA
SEDIH; DAN GEMBIRAKANLAH MEREKA DENGAN SURGA
YANG TELAH DIJANJIKAN ALLAH KEPADAMU
(QS. Fushshilat, 30)*

NO FEAR. BE BRAVE! ALLAH IS ALWAYS WITH US.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

*Papa dan Mama ku tercinta, terimakasih telah menjadi orang tua
terhebat yang membesarkan ku dengan penuh cinta dan kasih sayang,
terimakasih atas segala do'a yang dipanjatkan untuk keberhasilanku,
dan terimakasih telah memenuhi semua kebutuhanku*

*Keluarga besarku tercinta yang telah memberi semangat dan do'a,
terimakasih kuucapkan kepada kalian*

*Teman tercintaku yang selalu memberi dukungan serta semangat dan
menemani dalam suka maupun duka*

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karuniaNya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Bank Sampah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Sosial (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung)”. Adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosiologi di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si., selaku dekan Fisip Unila;
2. Bapak Drs. Susetyo, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi;
3. Ibu Dewi Ayu Hidayati, S.Sos.,M.Si, selaku Pembimbing Akademik yang memberikan nasehat serta saran;
4. Ibu Dra. Yuni Ratnasari, M.Si, selaku pembimbing utama yang bagi penulis bukan hanya menjadi sosok seorang dosen hebat dan cerdas, tetapi bisa menjadi seorang teman curhat rumpi serta ibu yang baik dan penyayang yang dalam memberikan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini penuh dengan kesabar dan ikhlas, mulai dari nol pembuatan skripsi ini hingga skripsi penulis berhasil diselesaikan dengan sempurna.

5. Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si., selaku dosen penguji atas waktu yang telah diluangkan serta kesabaran dalam memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini;
6. Seluruh dosen dan staf administrasi Fisip Unila;
7. Seluruh keluarga besarku, yang telah memberikan doa dan dukungannya;
8. Kedua orang tuaku tercinta, Papa Iskandar Alamsyah dan Mama Nela Puspita terima kasih telah menjadi orangtua terhebat dan menjadi sosok pahlawan yang luar biasa dalam segala hal atas kasih sayang, doa, bimbingan dan dukungan yang tiada henti dan tak pernah putus untuk keberhasilan dan kebahagiaanku, yang selalu memanjakan dan memenuhi semua kebutuhan dan keinginanku, mendidikku dari kecil hingga dewasa dengan penuh cinta dan kasih sayang;
9. Kakak perempuanku, mba'ku tercinta Nelisa Putri Utami yang selalu memanjakanku, memenuhi keinginanku, memberikan nasihat, dukungan doa dan selalu membantuku dalam setiap hal apapun;
10. Kakak iparku, Abang Kiki yang telah memberikan nasihat serta dukungan dan semangat
11. Sepupuku, Nia Agustina dan mba Ria yang telah memberikan saran, dukungan, nasihat serta semangat dan membantuku dalam hal apapun.
12. Teman istimewa tercinta, Akhmad Soleh Ricardo yang selalu bawel dalam setiap memberikan nasihat, selalu mendoakanku, dan memberikan dukungan serta semangat tiada henti untukku, yang selalu memanjakan juga mengajarku untuk lebih dewasa dalam segala hal, yang setia menemani, membantu dan membimbing dengan kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa dalam hal apapun;

13. Sahabat baikku tersayang, Dila Oktaria yang memberikan semangat dan doa, selalu bantuin dan cerewet dalam memberikan saran serta nasehatnya yang kadang dia sendiri aja susah kalo dibilangin, tapi tetep apaun yang diucapin dilaahh untukku *it's exactly good and the best for me*, dan juga selalu bersedia nemenin sampe sore hari kalo lagi skripsian.
14. Sahabat baikku tersayang, Sindy Tania yang walaupun sibuk banget menjalani aktifitas sebagai wanita karirnya tapi tetep selalu bisa bantuin di saat kita membutuhkan bantuan dan nasehatnya yang cerewet nan judes hahaa *just kidding*, yang selalu memberikan semangat serta dukungan dan doa, pokoknya sahabatku Sindy dan Dila yang terbaik dalam segala hal yang murah hati dan rendah diri, cantik luar dan dalam, yang menemani suka maupun duka, tertawa dan BT bersama. Sukses dan bahagia selalu untuk kita!!;
15. Teman seperjuangan terpecicilanku tersayang, Sherly Etika ncik-ncik icel koreaku yang baik hatinya, pecicilan bareng dari SMA, yang selalu memberikan semangat dukungan dan doa untukku;
16. Teman seperjuangan terheboh terngakak Silvi si Putri ngakak yang selalu membantu serta ngacak-ngacak dan sama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi ini, yang kadang gak ada angin gak ada ujan gak bisa berenti ngakak;
17. Teman-teman boy bandku yang miring, Dandung, Dio, Blenk, Riki, Boim, Egi yang memberikan semangat serta bantuan dan doa;
18. Semua teman-temanku di kampus dan di luar kampus yang tidak bisa aku sebutkan satu per satu;

19. Mba Yuni pihak bank sampah beserta ibu-ibu di Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner, yang membantu serta memberikan doa dan semangat;
20. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis;

Penulis hanya bisa berdoa kepada Allah SWT agar membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini belum seideal dan sebaik harapan, namun harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, 31 Oktober 2017

Penulis

Dwi Angraini Maya Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Tinjauan Tentang Bank Sampah.....	12
2.1.1 Pengertian Bank Sampah	12
2.1.2 Bank Sampah Sejahtera (PasarTani)	15
2.1.3 Jenis dan Harga per Unit Bank Sampah Sejahtera.....	19
2.1.4 Mekanisme Kerja Bank Sampah Sejahtera	20
2.2. Tinjauan Tentang Partisipasi	23
2.2.1 Pengertian Partisipasi	23
2.2.2 Pengertian Partisipasi Masyarakat	25
2.2.3 Manfaat Partisipasi Masyarakat	26
2.2.4 Bentuk Partisipasi Masyarakat	27
2.2.5 Bentuk Partisipasi	29
2.2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi.....	30
2.3 Kesejahteraan Sosial	32
2.4 Kondisi Kesejahteraan Sosial	34
2.5 Kerangka Pemikir	37
2.6 Hipotesis	40
III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Tipe Penelitian	41
3.2 Lokasi Penelitian	41
3.3 Populasidan Sampel Penelitian.....	43
3.4 Variabel Penelitian	44
3.5 Devinisi Operasional	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data	47
3.6.1 Kuesioner	47

3.6.2 Studi Pustaka.....	48
3.6.3 Dokumentasi	48
3.6.4 Wawancara.....	48
3.6.5 Observasi.....	49
3.7 Teknik Pengolahan Data.....	49
3.7.1 Editing.....	49
3.7.2 Koding.....	49
3.7.3 Tabulasi.....	50
3.7.4 Hasil	50
3.8 Teknik Analisis Data	50
3.8.1 Analisis Tabel Silang	50
3.8.2 Uji Hipotesis	51
3.8.3 Uji Regresi Linier Sederhana.....	51
IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	53
4.1 Profil Kelurahan Sumberejo Sejahtera	53
4.1.1 Situasi dan Kondisi Kelurahan Sumberejo Sejahtera	54
4.1.2 Pola Keagrarian Masyarakat Sumberejo Sejahtera...	55
4.2 Profil Bank Sampah Sejahtera.....	56
4.2.1 Struktur Kerja Bank Sampah	57
4.2.2 Hak dan Kewajiban	57
4.2.3 Tugas Pokok Bank Sentral.....	58
4.2.4 Visi Bank Sampah Sejahtera.....	58
4.2.5 Misi Bank Sampah Sejahtera	59
4.2.6 Tujuan Bank Sampah Sejahtera	59
V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
5.1 Identitas Responden.....	61
5.2 Pendidikan Responden	63
5.3 Pekerjaan Responden.....	64
5.4 Pengetahuan Responden tentang Bank Sampah.....	66
5.4.1 Sikap Responden Terhadap Perolehan Informasi Tentang Bank Sampah	68
5.4.2 Sikap Responden terhadap Keberadaan Program Bank Sampah	68
5.4.3 Sikap Responden dalam Keikutsertaan di Program Bank Sampah	69
5.5 Pengetahuan Responden tentang Sampah Organik dan Non-Organik.....	70
5.6 Partisipasi Masyarakat.....	72
5.7 Kesejahteraan Sosial.....	77
5.8 Analisis Tabel Silang.....	83
5.9 Uji Hipotesis	84
5.9.1 Uji F Statistik.....	84
5.10 Regresi Linier Sederhana.....	85

VI	PENUUTUP	87
	6.1 Kesimpulan.....	87
	6.2 Saran	89

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis dan Harga per Unit Bank Sampah.....	21
Tabel 2. Definisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 3. Jumlah Penduduk di Kelurahan Sumberejo Sejahtera	54
Tabel 4. Daftar Harga Sampah Bank Sampah Sejahtera.....	57
Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur.....	61
Tabel 6. Identitas Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden.....	63
Tabel 7. Identitas Berdasarkan Jenis Pekerjaan Responden	65
Tabel 8. Pengetahuan Responden Tentang Bank Sampah.....	67
Tabel 9. Masyarakat Merasa Senang Apabila Memperoleh Informasi Tentang Bank Sampah	68
Tabel 10. Masyarakat Setuju dengan Diadakannya Bank Sampah.....	68
Tabel 11. Masyarakat Tertarik Untuk Ikut Berpartisipasi dalam Bank Sampah.....	69
Tabel 12. Mengetahui Tentang Sampah Organik dan Non-organik	71
Tabel 13. Intensitas Partisipasi Responden dalam Bentuk Tenaga di Kegiatan Bank Sampah	73
Tabel 14. Intensitas Partisipasi Responden dalam Bentuk Ide atau Pemikiran di Kegiatan Bank Sampah.....	74
Tabel 15. Tabel Tunggal Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Bank Sampah	76
Tabel 16. Pendapatan Responden Menabung di Bank Sampah Dalam Setiap 3 Bulan	78
Tabel 17. Pemanfaatan Hasil Tabungan.....	79
Tabel 18. Kondisi Kebersihan Lingkungan Setelah Adanya Program Bank Sampah.....	80
Tabel 19. Tabel Tunggal Tingkat Kesejahteraan Sosial dalam Kegiatan Bank Sampah	81
Tabel 20. Hasil Tabel Silang Antara Partisipasi Responden Terhadap Kesejahteraan Sosial.....	83
Tabel 21. Hasil Uji F Statistik.....	84
Tabel 22. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Volume Sampah di Balam Tahun 2010 Hingga 2014.....	5
Gambar 2.	Bagan Kerangka Pemikir	39
Gambar 3.	Situasi dan Kondisi di Kelurahan Sumberejo Sejahtera	56
Gambar 4.	Pos Bank Sampah Sejahtera	60
Gambar 5.	Diagram Usia Responden Berdasarkan Kondisi Fisik	62
Gambar 6.	Diagram Kategori Tingkat Pendidikan Responden.....	64
Gambar 7.	Diagram Kategori Pekerjaan Responden	66
Gambar 8.	Diagram Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Bank Sampah.....	76
Gambar 9.	Kondisi Lingkungan di Sekitar Rumah dan Sekitar Pasar Tani	81
Gambar 10.	Diagram Kesejahteraan Sosial Dalam Kegiatan Bank Sampah	82

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sementara didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan. Hadiwiyoto (1983) menyatakan bahwa sampah adalah sisa bahan yang telah mengalami pelakuan, baik telah diambil bagian utamanya, telah mengalami pengolahan, dan sudah tidak bermanfaat, dari segi ekonomi sudah tidak ada harganya serta dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan kelestarian alam.

Jenis-jenis sampah yang ada di sekitar kita cukup beraneka ragam, sampah yang berasal dari pemukiman atau rumah tangga dan daerah komersial, selain terdiri atas sampah organik dan non anorganik, juga dapat berkategori B3. Sampah organik bersifat *biodegradable* sehingga mudah terdekomposisi, sedangkan

sampah anorganik bersifat *non-biodegradable* sehingga sulit terdekomposisi. Bagian organik terdiri dari sisa-sisa makanan, kertas, kardus, plastik, tekstil, karet, kulit, kayu, dan sampah kebun dan lain-lain. Bagian anorganik sebagian besar terdiri dari kaca, tembikar, logam, dan lain-lain. (Limbong, 2015)

Sampah mengakibatkan dampak buruk apabila tidak dikelola dengan baik. Beberapa dampak buruk dari sampah tersebut sebagai berikut (Suwerda, 2012):

1. Lingkungan menjadi kotor
2. Dapat memicu pemanasan global
3. Pembusukan sampah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi masyarakat sendiri.
4. Pembuangan sampah ke sungai atau badan air dapat menimbulkan pendangkalan sungai, sehingga memicu terjadinya banjir.

Dampak terhadap lingkungan apabila ditinjau dari segi keseimbangan lingkungan, kesehatan, keamanan dan pencemaran menurut Hadiwiyoto (1983) dapat menimbulkan berbagai gangguan antara lain: 1) Sampah dapat menimbulkan pencemaran udara karena rombakan dari bau sampah yang tidak sedap, daerah becek dan kadang-kadang berlumpur terutama apabila musim penghujan datang; 2) Sampah yang menumpuk menimbulkan kondisi dari segi fisik dan kimia yang tidak sesuai dengan lingkungan normal, yang dapat mengganggu kehidupan di lingkungan sekitarnya; 3) Di sekitar daerah pembuangan sampah akan terjadi kekurangan oksigen. Keadaan ini disebabkan

selama proses perombakan sampah menjadi senyawa-senyawa sederhana diperlukan oksigen yang diambil dari udara di sekitarnya. 4) Secara estetika sampah tidak dapat digolongkan sebagai pemandangan yang nyaman untuk dinikmati.

Dampak yang dihasilkan berikutnya adalah dampak terhadap keadaan sosial ekonomi, sebagai berikut: 1) Pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat, bau yang tidak sedap dan pemandangan yang buruk karena sampah bertebaran dimana-mana; 2) kesehatan terganggu akibat pengelolaan sampah yang tidak memadai; 3) infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengelolaan air. Dampak terhadap sosial juga dapat dilihat jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, mereka akan cenderung untuk membuang sampah sembarangan atau di jalan dan mengakibatkan perebutan lahan baik untuk lingkungan hidup masyarakat maupun sampah itu sendiri. Hal tersebut menyebabkan keadaan yang tidak seimbang dan harus adanya suatu pergerakan untuk memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bernilai, dengan pemanfaatan tersebut dapat mengurangi tingkat sampah di sekitar kita dan mengurangi volume sampah di lahan TPA.

Jumlah peningkatan timbulan sampah di Indonesia telah mencapai 175.000 ton/hari atau setara 64 juta ton/tahun. Tantangan terbesar pengelolaan sampah adalah penanganan sampah plastik yang tidak ramah lingkungan. Berdasarkan

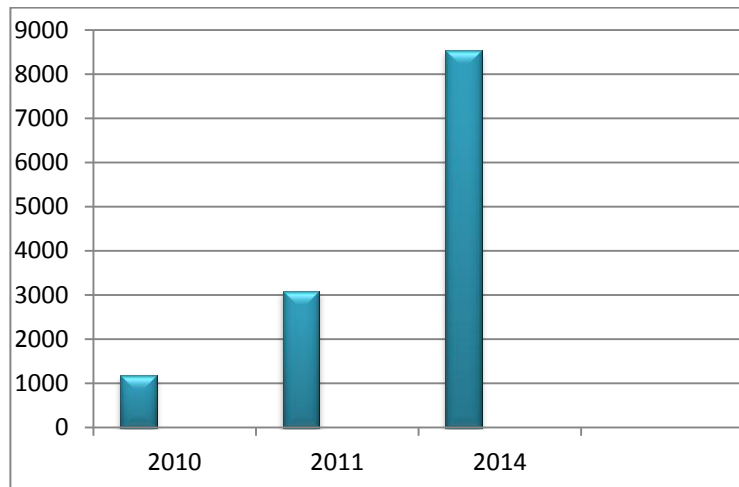
hasil studi yang dilakukan di beberapa kota tahun 2012, pola pengelolaan sampah di Indonesia sebagai berikut: diangkut dan ditimbun di TPA (69%), dikubur (10%), dikompos dan didaur ulang (7%), dibakar (5%), dan sisanya tidak terkelola (7%). Saat ini lebih dari 90% kabupaten/kota di Indonesia masih menggunakan sistem *open dumping* atau bahkan dibakar. Pada saat ini, upaya pemilahan dan pengolahan sampah masih sangat minim sebelum akhirnya sampah ditimbun di TPA. (Anam, 2015)

Hal ini sudah mulai dirasakan oleh masyarakat sekitar TPA di semua wilayah perkotaan yang terdapat di Provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung yang merupakan ibu kota Provinsi Lampung, terdiri dari 13 kecamatan dengan luas 197,22 km², berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk sebanyak 879,651 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 4.460 jiwa/km². Berdasarkan standar buangan sampah perkapita 3,25/liter/orang/hari, maka total produksi sampah yang dihasilkan pada tahun 2010 di Kota Bandar Lampung sekitar 1.180 ton/hari. (Kurniasari, 2014)

Akibatnya, dengan bertambahnya produksi sampah yang dihasilkan dari penduduk itu sendiri membuat sampah semakin meningkat di tahun berikutnya yaitu pada tahun 2011. Kurang lebih setiap orang telah menghasilkan sampah sebanyak 1,5 kg perharidengan total jumlah timbunan sampah menjadi 3,083 ton/hari, (Pokja AMPL, 2012). Hal tersebut menunjukkan bahwa masalah sampah tidak menjadi kekhawatiran bagi masyarakat, masyarakat sekitar tidak

memikirkan dampak buruk dari sampah itu sendiri, padahal semakin bertambahnya volume sampah maka akan membahayakan diri mereka sendiri baik dari kekurangan lahan yang bersih, udara yang sehat, dan juga akan berdampak buruk seperti banjir apabila musim penghujan tiba. Hasilnya angka tersebut terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2014 yaitu mencapai 854,34 ton/hari. Melihat dari permasalahan sampah tersebut tidak semua sampah terangkut ke tempat pembuangan, meningkatnya volume sampah disebabkan karena masyarakat dalam membuang sampah tidak sesuai dengan tempat dan waktu pembuangan sampah, dan juga kurangnya rasa peduli masyarakat terhadap permasalahan sampah di lingkungan mereka sendiri. (Laporan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung, 2015)

Gambar 1. Volume Sampah di Bandar Lampung Tahun 2010 hingga Tahun 2014



Sumber: Data primer, 2017

Dari peningkatan volume sampah di atas dapat berpengaruh pada kesejahteraan sosial masyarakat itu sendiri, baik dari segi lingkungan sosial masyarakat maupun dari segi ekonomi masyarakat. Pemerintah merupakan penanggung jawab utama dalam pengelolaan dan perumusan kebijakan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemerintah Daerah telah menjalankan program pengelolaan sampah dengan konsep 3R. Pengertian pengelolaan sampah 3R secara umum adalah upaya pengurangan pembuangan sampah, melalui program menggunakan kembali (*Reuse*), mengurangi (*Reduce*), dan mendaur ulang (*Recycle*).

Reuse (menggunakan kembali) yaitu penggunaan kembali sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain. *Reduce* (mengurangi) yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah. *Recycle* (mendaur ulang) yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan (Kurniasari, 2014). Proses mendaur ulang atau (*Recycle*) ini yang menjadi salah satu upaya untuk mengurangi sampah dengan memilih dan memilah sampah yang masih dapat digunakan dan bernilai ekonomis.

Sampah-sampah pilihan tersebutlah yang nantinya akan dikumpulkan dan diolah dalam suatu program penanggulangan sampah yang disebut Bank Sampah. Bank sampah itu sendiri merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah, hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepulsampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah

warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank, dengan menabung di bank sampah dapat membantu menambah pendapatan masyarakat.(Limbong, 2015)

Bank sampah sejahtera di Pasar Tani Kemiling yang terletak di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung diresmikan pada tanggal 23 Mei 2016. Bank sampah ini hanya menerima sampah *non organic*, seperti kardus, gelas plastik, besi, botol kecap dan sebagainya. Program bank sampah tersebutlah yang menjadi salah satu solusi pengelolaan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial lingkungan maupun ekonomi di Kecamatan Kemiling. Adapun sampah yang susah untuk ditanggulangi adalah sampah plastik, karena sampah tersebut tidak bisa hancur dan menyatu dengan tanah.

Program bank sampah tersebut tentunya membutuhkan partisipasi masyarakat. Partisipasi yang dimaksud dari penelitian ini dalam program bank sampah adalah masyarakat yang mau mengumpulkan memilah dan memilah sampah rumah tangga yang kemudian rutin menyetorkan hasil tersebut kepada Bank Sampah, selain itu ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan atau proses penimbangan sampah pilihan yang dilakukan pada setiap hari Jumat tepatnya di rumah sejahtera (pos eka) yang merupakan tempat pengumpulan dan menimbang sampah para nasabah yang berada di daerah Kelurahan Sumberejo Sejahtera, Pasar Tani RT 17 Kemiling Bandar Lampung yang dimana kawasan tersebut merupakan kawasan transaksi jual beli (pasar tradisional). Secara kreatif partisipasi dalam penelitian ini juga terlihat pada masyarakat yang saling mengajak dan memberikan motivasi

pada tetangga-tetangga atau masyarakat sekitarnya untuk ikut serta dalam program bank sampah tersebut. Jika partisipasi masyarakat semakin rutin dalam mengumpulkan sampah pilihan dan dapat dikelola dengan baik, maka selain kondisi lingkungan menjadi bersih dan menjadi lebih baik, kondisi masyarakatpun menjadi lebih sehat dan sejahtera.

kesejahteraan yang terlihat dari kegiatan bank sampah tersebut yaitu sampah akan mendatangkan lapangan kerja baru yang cukup besar dan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga partisipasi masyarakat dalam program bank sampah tersebut semakin meningkat dan masyarakat di Pasar Tani Kelurahan Sumberejo Sejahtera Kemiling menjadi masyarakat yang sejahtera. Keberhasilan ini akan mempengaruhi kesejahteraan sosial terutama dalam kesejahteraan lingkungan, yang dimana lingkungan dalam lokasi penelitian ini merupakan daerah pasar yang tentunya dalam setiap aktifitas pasar selalu mendatangkan sampah yang berserakan. Terlebih lagi lingkungan menjadi lebih bersih sehat dan tertata rapih terhindar dari tumpukan sampah, masyarakat juga menjadi lebih kreatif dan produktif.

Program bank sampah mekar asri yang berada di RW 16 Karanganyar, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta merupakan salah satu contoh kisah sukses pengolahan bank sampah. Warga RW 16 Karanganyar, Yogyakarta tak suka musim hujan. Setiap kali hujan turun akan mengalir melewati lingkungan mereka dan membawa bermacam kotoran dari dari perumahan yang lokasinya lebih tinggi, ketika hujan berhenti maka sampah akan tertinggal di jalanan,

kemudian warga sekitar hanya menyapu sampah tersebut ke pinggir gang dan membiarkannya begitu saja. Pengolahan sampah di RW 16 tidak ada yang istimewa. Hanya dipindahkan dari rumah ke tempat pembuangan sementara. Lama-lama TPS berukuran 12 meter persegi itu terasa terlalu sempit untuk menampung sampah mereka sendiri.

Tahun 2011 mereka baru berkenalan dengan sistem pengolahan sampah berbasis bank, pada saat itulah Bank Sampah Mekar Asri (BSMA) berdiri. Pemerintah daerah mendukung program ini dengan memberikan bantuan berupa mesin komposter. Bank Sampah Mekar Asri memiliki pengurus sebanyak tujuh orang. Rata-rata sampah yang mereka hasilkan per bulan mencapai 0,8 ton. Bank Sampah Mekar Asri saat ini telah memiliki nasabah sebanyak 97 warga dari 51 warga RW 16. Omset per bulan BSMA mencapai Rp. 1.200.000- 1.800.000. modal koperasi akan diambil dari dana tersebut, nantinya nasabah juga bisa menukarkan sampahnya dengan gula, teh atau sabun dan lain sebagainya. Lingkungan RW 16 Brontosuman sudah menjadi lebih bersih, tak ada tumpukan sampah lagi yang berada di depan rumah-rumah warga ataupun di pinggir gang RW 16. (Utami, 2003)

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul skripsi **“Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Bank Sampah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Sosial”** di Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling,

Bandar Lampung melakukan kajian secara akademis dalam hal kajian kesejahteraan sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Seberapa aktif partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah di Kelurahan Suberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung ?
2. Seberapa tinggi tingkat kesejahteraan sosial masyarakat di Kelurahan Suberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung ?
3. Adakah pengaruh partisipasi masyarakat terhadap tingkat kesejahteraan sosialmasyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampahdi Kelurahan Suberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan sosial masyarakat di Kelurahan Suberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung..
3. Untuk mengetahui pengaruh parisipasi terhadap kesejahteraan masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terhadap studi masyarakat dan lingkungan yang membahas masalah keadaan sosial ekonomi masyarakat yang terjadi akibat adanya program bank sampah dimana berkaitan erat dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat dalam kaitannya dengan ilmu kesejahteraan sosial. Selain itu dapat memperluas wawasan serta mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kesejahteraan sosial.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah dan peduli terhadap lingkungan.
3. Secara khusus, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi masyarakat Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung agar lebih memaksimalkan lagi potensi masyarakat yang ada agar dapat terus mewujudkan kondisi lingkungan yang lebih baik, serta menambah wawasan masyarakat tentang program bank sampah, dan
4. Sebagai bahan masukan kepada pihak penyelenggara kegiatan bank sampah di Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung sehingga program ini nantinya dapat berjalan lebih baik dan sukses.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Bank Sampah

2.1.1 Pengertian Bank Sampah

Definisi Bank Sampah menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 adalah tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Menurut Aryenti (2011) bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah. Cara kerja bank sampah sama dengan bank pada umumnya, akan tetapi dalam bank sampah yang disetorkan nasabah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. (Suryani, 2014:74)

Astuti, N.A. (2013) menyatakan bahwa pengertian bank sampah yaitu suatu unit kerja yang melakukan pengolahan sampah dari sumbernya yang kemudian dikumpulkan pada sumbernya yang kemudian dijual ke pihak ketiga. Suwerda (2012) menyatakan pengertian bank sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Ruangan bank sampah dibagi dalam

tiga ruang atau loket tempat menyimpan sampah yang ditabung, sebelum diambil oleh pengepul atau pihak ketiga. (Muntazah, 2012:6)

Pengelolaan sampah melalui bank sampah, pertama kali dilakukan sejak 2008 lalu di Desa Badegan Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan nama Bank Sampah Gemah Ripah. Ide tersebut muncul karena banyaknya kasus demam berdarah di Bantul yang diakibatkan adanya sampah yang menumpuk. Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah, semakin banyak sampah akan menimbulkan semakin banyaknya masalah. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sampah dengan system bank sampah dan diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah, juga meningkatkan ekonomi masyarakat. (Suryani,2014:74)

Bank Sampah merupakan sebuah sistem pengelolaan sampah berbasis rumah tangga yang berkaitan erat terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan memilah dan memilah sampah rumah tangga yang kemudian ditimbang dan hasil timbangan tersebut akan dibukukan disetiap buku tabungan nasabah yang berupa uang tunai dari menyetorkan sejumlah sampah.

Bank sampah berbasis rumah tangga merupakan tempat mengumpulkan berbagai macam sampah yang telah dipisah-pisahkan sesuai dengan jenisnya untuk disetorkan ketempat bengkel kerja kesehatan lingkungan atau yang lebih akrabnya disebut bank sampah, hasil setoran sampah akan

ditabungkan dan dapat diambil atau dicairkan sekitar kurang lebih satu bulan atau tiga bulan sekali.

Mengelola sampah secara terpadu diperlukan kunci yaitu memilih dan memilah berdasarkan jenisnya. Keadaan sampah-sampah yang disetorkan ke bank sampah dibedakan atas beberapa jenis, seperti sampah organik maupun non organik, misalnya: plastik, besi, potongan sayur dan banyak lainnya. Sampah yang masih bisa di daur ulang seperti sampah organik tetap bisa digunakan menjadi lebih berguna untuk kesuburan tanah. Selain itu, sampah plastik dimanfaatkan untuk bahan sandal, tas dan perabot lainnya. Plastik juga bisa dimanfaatkan untuk bahan isian bantal, kertas bisa didaur ulang untuk membuat pigura foto dan pelapis boks.

Manfaat bank sampah adalah mengurangi jumlah sampah di lingkungan masyarakat, menambah penghasilan bagi masyarakat, menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dan memupuk kesadaran diri masyarakat akan pentingnya menjaga dan menghargai lingkungan hidup.

Tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukan untuk bank sampah itu sendiri, melainkan bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar peduli akan lingkungan sendiri dan dapat berkawan dengan sampah untuk mendapatkan manfaat yang ekonomis langsung dari sampah. jadi bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan *recycle* juga tentunya dengan adanya partisipasi dari masyarakat untuk membangun lingkungan yang bersih dan sehat.

Manfaat lain dari bank sampah ini adalah mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar sehingga mampu mengurangi angka pengangguran. Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari beberapa pengertian bank sampah di atas adalah bank sampah merupakan tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilih dan dipilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pengumpulan sampah atau diolah menjadi kerajinan dari sampah yang tentunya tidak lepas dari partisipasi masyarakat sekitar yang ikut serta dalam pelaksanaan pengumpulan, memilih dan memilah sampah dan juga pada saat proses penimbangan sampah yang dibawa oleh para nasabah bank sampah.

2.1.2 Bank Sampah Sejahtera (Pasar Tani)

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan dengan para pengelola dan nasabah bank sampah Pasar Tani Kelurahan Sumberejo Sejahtera Kemiling RT 17, Bandar Lampung, bank sampah sejahtera merupakan salah satu unit bank sampah yang ada di kota Bandar Lampung, yang berlokasi di Pasar Tani Kelurahan Sumberejo Sejahtera Kemiling RT 17, Bandar Lampung. Program bank sampah yang dikembangkan organisasi penggiat lingkungan Kota Bandar Lampung, seperti Walhi, Mitra Bantala dan lainnya, mengalami peningkatan 70 persen dari target yang direncanakan.

Bank sampah sejahtera pasar tani merupakan salah satu bukti peningkatan adanya program bank sampah baru yang diadakan di Kota Bandar Lampung, yang sebelumnya lokasi bank sampah yang tersebar di Kota Bandar Lampung berada di tiga wilayah. Yaitu, 1 sentral dan 4 unit bank sampah di Kelurahan Panjang Selatan. Kemudian, 1 sentral dan 2 unit bank sampah di Kelurahan Kotakarang, dan 1 bank sampah di Pulau Pasaran. Bank Sampah Sejahtera Pasar Tani Kemiling ini masih terbilang baru dalam beroperasi di kegiatan bank sampah yang diresmikan pada tanggal 23 Mei 2016. Jumlah nasabah bank sampah sejahtera pasar tani berkisar sebanyak 20 nasabah. Kegiatan di bank sampah sejahtera ini belum sampai kepada proses pendaurulangan atau kerajinan tangan yang terbuat dari sampah-sampah pilihan yang sudah disetorkan. Program bank sampah sejahtera diketuai oleh pihak pertama yaitu Bapak M. Imron Rosadi sebagai ketua bank sampah sejahtera kemiling, kemudian pihak kedua yaitu ibu Yuni Maryati sebagai kepala bank unit di pasar tani.

Bank sampah Sejahtera Pasar Tani, Kemiling ini masih memfokuskan kepada pendapatan dan kebersihan lingkungan (sosial-ekonomi), yang dimana nasabah di bank sampah sejahtera ini masih dalam tahap memilih dan memilah sampah non-organik kemudian menabungkan hasil penyeteroran sampah mereka ke bank sampah dan disetorkan kembali kepada pengepul sampah untuk dijual oleh pihak yang bertugas. Hasil dari menabung di bank sampah tersebut akan nasabah (warga pasar tani)

pergunakan untuk tambahan biaya sekolah dan persiapan membeli daging di hari Raya Idul Fitri mendatang.

Keberadaan program bank sampah ini juga bermanfaat untuk menjaga kebersihan lingkungan mereka yang dipenuhi dengan aktivitas jual beli pasar tradisional (pasar tani) khususnya pada sampah-sampah plastik yang tidak dapat menyatu dengan tanah. Dana yang dikeluarkan dalam kegiatan dan perlengkapan program bank sampah sejahtera pasar tani tidak mengeluarkan kocek yang terlalu besar seperti bank sampah yang sudah maju diluar kota. Ketua pelaksana atau pihak pertama menyediakan timbangan, banner, kalkulator, daftar harga bank sampah terbaru, brosur, buku tabungan, dan berkas administrasi.

Menurut salah satu pengelola bank sampah yaitu mba Yuni, mengatakan bahwa diadakannya bank sampah merupakan salah satu solusi dalam mengatasi masalah sampah yang ada di Kota Bandar Lampung sekaligus menjadi solusi peningkatan sosial ekonomi kerakyatan di Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung. Daerah ini terdorong untuk membuat dan mengembangkan bank sampah, yang berfungsi mengatasi masalah sampah plastik yang ,tentunya masih ada nilai ekonomis dan bermanfaat. Bank sampah sejahtera dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank. Rata-rata setiap

bulannya nasabah menyeter satu kali dengan membawa 3-4 atau lebih jenis sampah pilihan dan dengan jumlah berat setiap jenis sampah yang berbeda pula.

Bank sampah memang terdengar asing di kalangan masyarakat luas, terutama pada warga Sumberejo Sejahtera Pasar Tani yang belum lama ini menyelenggarakan program bank sampah. Tentunya dalam menjalankan program bank sampah memiliki kendala tersendiri di dalam bank sampah Sejahtera Pasar Tani ini, seperti masyarakatnya yang belum paham secara keseluruhan dengan program bank sampah karena secara khusus pada dasarnya warga di Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung hanya pekerja petani. Secara umum pandangan masyarakat luas terhadap bank sampah masih negative karena masyarakat memandang pelaksanaan bank sampah hampir sama saja seperti pemulung sampah.

Bank sampah lain yang patut dijadikan contoh dan sudah berkembang baik (seperti yang sudah dikutip di latar belakang sebelumnya) pada Bank Sampah Mekar Asri RW 16 Karanganyar, Yogyakarta. Rata-rata RW 16 menghasilkan sampah sebesar 0,8 ton per bulannya, berkat kemauan dan kesadaran warga sekitar yang ikut serta berpartisipasi dalam melaksanakan program bank sampah, seperti memilah dan memilah kemudian menyeter dan lain sebagainya, lingkungan RW 16 menjadi lingkungan yang terbebas dari sampah dan menjadi lingkungan yang bersih. Hasil

penjualan sampah dalam bank sampah mekar asri selama ini mencapai 16 juta dengan nasabah yang mereka miliki sebanyak 97 nasabah.

2.1.3 Jenis dan Harga perUnitBank Sampah Sejahtera

Tabel 1. Jenis dan Harga per Unit Bank Sampah Sejahtera

No	Jenis	Kode	Harga Unit	Harga Nasabah
1	Kardus	KKD	1200/kg	1100/kg
2	Duplek	KDU	400/kg	350/kg
3	Kertas Koran	KKO	1100/kg	1000/kg
4	Gelas plastik bening/ aqua	GP1	5200/kg	5000/kg
5	Gelas plastik warna	GP2	1800/kg	1600/kg
6	Botol plastik bening	BP1	2300/kg	2100/kg
7	Botol plastik warna	BP2	800/kg	700/kg
8	Besi	BS	1100/kg	1000/kg
9	Kaleng sprite dll	KRE	9000/kg	8000/kg
10	Botol kecap	BK	400/buah	300/buah

Sumber: Daftar harga per unit bank sampah sejahtera kemiling, 2016

Dari data diatas dapat diberikan satu contoh seperti, ketika nasabah menyetorkan gelas plastik bening dengan kode (GP1) seberat 4.4kg, kemudian dikalikan dengan harga nasabah Rp. 5000,-. Maka dalam buku nasabah tersebut akan dicatat sebesar Rp.22.000,- yang ditulis oleh petugas bank sampah sejahtera. Hasil tabungan nasabah bank sampah sejahtera tergantung dari jenis-jenis sampah yang mereka kumpulkan, harga-harga per unit setiap sampah berbeda yang dapat dilihat di table diatas. Maka dari itu pendapatan hasil dari pengumpulan sampah

pilihan setiap nasabah tidak menentu kisarannya karena jenis-jenis sampah yang mereka setorkan berbeda-beda begitu juga dengan berat kilogramnya. Normalnya nasabah bisa mendapatkan uang tabungan sampah yang ditabung pada bulan ketiga setelah penyeteroran sampah yang mereka kumpulkan.

2.1.4 Mekanisme Kerja Bank Sampah Sejahtera

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan dengan para pengelola dan nasabah bank sampah di Kelurahan Sumberejo Sejahtera Kemiling RT 17, Bandar Lampung, pengolahan sampah berbasis bank sampah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Keuntungan berupa kebersihan lingkungan, kesehatan, hingga ekonomi dan memiliki mekanisme kerja bank sampah sejahtera sebagai berikut:

1. Pendaftaran Nasabah.

Setiap warga yang akan menjadi nasabah mendaftarkan diri ke pos eka bank sampah sejahtera. Kemudian setiap nasabah mendapat satu buku tabungan sebagai bukti setoran.

2. Pemilahan sampah rumah tangga.

Nasabah harus memilah sampah sebelum disetor ke bank sampah. Sampah yang dipilah berdasarkan jenis bahan yang sudah ditentukan seperti: plastik, kertas, besi kaca dan lain-lain. Pengelompokan

sampah tersebut bertujuan agar memudahkan proses penilaian harga dan penyaluran sampah kepada pengepul.

3. Penyetoran sampah ke bank.

Bank sampah sejahtera memiliki pos penyetoran yang disebut Pos Eka, menerima setoran sampah dari berapapun jumlah atau berat yang disetorkan oleh nasabah. Nasabah yang hendak menyetor hasil sampah pilihannya dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati yaitu setiap hari Jum'at pukul 16.00 – 17.30 wib. Hal ini dilakukan agar sampah tidak bertumpuk di lokasi bank sampah

4. Penimbangan.

Sampah yang sudah disetor ke bank kemudian ditimbang sesuai dengan jenis sampah masing-masing. Bank sampah sejahtera tepatnya di pos eka melakukan penimbangan disetiap hari Jumat. Harga sampah akan ditentukan sesuai dengan harga yang telah ditetapkan.

5. Pencatatan

Petugas mencatat jenis dan bobot sampah setelah penimbangan. Hasil timbangan tersebut kemudian di konversi kedalam nilai rupiah yang kemudian ditulis di buku tabungan setiap nasabah.

Pada tahap ini, nasabah akan merasakan keuntungan system bank sampah. dengan menyisihkan sedikit tenaga untuk memilah sampah,

masyarakat akan mendapat keuntungan berupa uang tabungan. Dengan system pengolahan sampah yang konvensional, masyarakat justru harus mengeluarkan uang, membayar petugas kebersihan untuk mengelola sampahnya.

6. Pengangkutan.

Sampah yang sudah penuh yang berada di lokasi pos eka akan di setor dan dijual kepada pengepul. Bank sampah sudah bekerja sama dengan pengepul yang sudah ditunjuk dan disepakati, sehingga sampah yang sudah terkumpul langsung di angkat ke tempat pengolahan sampah berikutnya.

7. Hasil setoran

Sampah para nasabah yang telah di setorkan ke bank ampah akan diterima menjadi uang tunai dalam setiap 3 bulan setelah penyeteroran. Uang yang nasabah terima tergantung dari banyaknya dan seseringnya nasabah rajin menyeter sampah pilihan tersebut. Uang nasabah dapat diambil lebih dari waktu yang telah di tentukan, apabila nasabah tersebut telah membuat kesepakatan kepada bendahara bank sampah pos eka.

2.2 Tinjauan Tentang Partisipasi

2.2.1 Pengertian Partisipasi

Partisipasi menurut Ach. Wazir Ws., et al. (1999) partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa seseorang bisa berpartisipasi bisa ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama. (Ripai, 2013:20)

Keith Davis (dalam Sastropetro, 1988) mengemukakan definisi partisipasi sebagai keterlibatan mental, pikiran, moral atau perasaan di dalam situasi yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada masyarakat dalam upaya mencapai tujuan, serta turut bertanggungjawab dalam usaha yang bersangkutan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka partisipasi ini tidak semata-mata berdasarkan keterlibatan secara fisik dalam pekerjaan, tetapi menyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga akan menimbulkan tanggungjawab dan sumbangan yang besar terhadap masyarakat, sumbangan berupa ide-ide atau motivasi dalam suatu kegiatan. Keterlibatan diri seseorang tersebut, berarti keterlibatan dalam pikiran dan perasaannya untuk melaksanakan perencanaan suatu kegiatan. Berdasarkan pernyataan diatas, maka ada tiga unsur penting dalam partisipasi, yaitu :

1. partisipasi merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah.
2. Ketersediaan memberi suatu sumbangan berupa ide-ide atau motivasi pada masyarakat dalam usaha kegiatan sosial untuk mencapai tujuan bersama. Ini berarti terdapat keinginan berpartisipasi dalam menjalankan kegiatan bank sampah
3. Dalam partisipasi harus ada tanggung jawab. Unsur tanggungjawab ini merupakan segi yang penting dari kegiatan masyarakat dalam menjalankan program bank sampah agar terus ikut serta dalam memilih dan memilah sampah pilihan di lingkungan sekitar dan sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.(Wayan, I. 2016)

Menurut Davis (dalam Sastropetro, 1988), persyaratan untuk dapat melaksanakan partisipasi secara efektif adalah sebagai berikut :

1. Adanya waktu
2. Subyek partisipasi hendaklah berkaitan dengan organisasi dimana individu yang bersangkutan itu tergabung atau sesuatu yang menjadi perhatiannya.
3. Harus memiliki kemampuan dalam berpartisipasi, yaitu yang bersangkutan memiliki pemikiran untuk meningkatkan kegiatan bank sampah.
4. Kemampuan untuk mealkukan komunikasi timbal balik
5. Tidakadanya pemaksaan atau penekanan dari pihak lain.

Penjelasan tentang partisipasi diatas memiliki makna yang luas dan beragam. Secara garis besar dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa partisipasi adalah suatu wujud dari peranserta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaannya untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat.

2.2.2 Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaa upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. (Ripai, 2013:19)

Proses hidup dalam suatu masyarakat di lingkungan yang sama atau hidup bersama, akan terdapat beberapa titik yang menunjukkan bahwa tiap individu mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. Bertujuan untuk dapat mencapai tujuan dan keinginan yang sama diperlukan bantuan dan kerja sama dari semua pihak yang bersangkutan. Keikutsertaan yang dilakukan oleh semua pihak itulah yang biasa dikenal dengan partisipasi masyarakat. Tidak hanya menikmati hasil, tetapi diharapkan masyarakat juga mau bekerja sama untuk melakukan suatu tindakan yang pada akhirnya akan membawa manfaat (Pasaribu & Simanjuntak, 1986).

Masyarakat yang telah ikut berpartisipasi dapat menilai sendiri apakah kegiatan yang dilakukan sudah berhasil; dengan kata lain sudah efektif dan efisien ataukah belum. Maka dari itu, untuk merangsang agar masyarakat ikut berpelean serta dalam kegiatan bank sampah itu sendiri, maka masyarakat yang sudah ikut berpartisipasi didalam suatu kegiatan tersebut harus aktif dalam memberikan motivasi dan mempengaruhi masyarakat lain agar mau ikut serta dalam kegiatan tersebut sehingga dengan semakin banyaknya yang ikut berpartisipasi maka semakin mudah tujuan bersama akan tercapai yaitu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung dalam bidang material dan sosial lingkungan seperti penambahan pendapatan dan kenyamanan dan kesehatan lingkungan.

2.2.3 Manfaat Partisipasi Masyarakat

Westra (dalam Isbandi, 2000) mengemukakan beberapa manfaat partisipasi masyarakat, yaitu sebagai berikut :

1. Lebih dimungkinkan diperolehnya keputusan yang benar.
2. Dapat mengembalikan nilai-nilai martabat manusia (*human dignity*), dorongan (motivasi), serta mengembangkan kepentingan bersama.
3. dapat dipergunakan kemampuan berfikir yang kreatif dari masyarakat
4. lebih terdorong untuk bertanggungjawab
5. memperbaiki semangat kerjasama serta menimbulkan kesatuan kerja

pendapat lain dikemukakan oleh Burt K. Schalan dan Roger (dalam Widi Astuti, 2008) bahwa manfaat dari partisipasi adalah :

1. lebih banyak komunikasi dua arah
2. lebih banyak bawahan mempengaruhi keputusan
3. potensi untuk memberikan sumbangan yang berarti dan positif, diakui dalam derajat lebih tinggi

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi akan memberikan manfaat yang penting bagi keberhasilann suatu kegiatan program kemasyarakatan khususnya dalam kegiatan program bank sampah, yaitu:

1. lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar karena banyaknya sumbangan yang berarti dan positif.
2. mengedepankan komunikasi dua arah sehingga baik bawahan maupun atasan memiliki kesempatan yang sama dalam mengajukan pemikiran.
3. Mendorong kemampuan berfikir kreatif demi kepentingan bersama
4. Melatih untuk bertanggungjawab serta mendorong untuk membangun kepentingan bersama
5. Memungkinkan untk mengikuti setiap perubahan yang terjadi.

2.2.4 Bentuk Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dapat dibedakan dalam berbagai bentuk. Partisipasi menurut Effendi (dalam Irene A.D, 2009) terbagi atas partisipasi vertikal dan

partisipasi horizontal. Disebut partisipasi vertikal karena terjadi dalam bentuk kondisi tertentu dimana masyarakat terlibat atau ikut dalam suatu program pihak lain dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan atau pengikut. Adapun dalam partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat yang berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

Lebih konkret dijelaskan dalam buku “Partisipasi Masyarakat” yang diterbitkan oleh Depdiknas (2001), bahwa bentuk partisipasi masyarakat antara lain:

1. Pengawasan terhadap masyarakat
2. Tenaga, yaitu sebagai sumber atau tenaga sukarela untuk membantu mensukseskan kegiatan dan pelaksanaan, baik dalam memilih dan memilah sampah pilihan kemudian disetorkan ke Bank Sampah Sejahtera.
3. Pemikiran, yaitu memberikan masukan berupa pemikiran dan pendapat dalam rangka menanggulangi masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan.

2.2.5 Bentuk Partisipasi

Penelitian ini memiliki dua bentuk partisipasi yang dilakukakan masyarakat dalam kegiatan bank sampah sejahtera di RT 17 Kelurahan Sumberejo Kemiling Bandar Lampung, yaitu:

1. Tenaga/keahlian

Partisipasi dalam bentuk tenaga atau keahlian yaitu berupa masyarakat yang berperan aktif dalam menjalankan program bank sampah dimana masyarakat mengumpulakn dan menyetorkan sampah rumah tangga atau sampah non organik seperti botol kecap, plastic, kardus, dan semacamnya. Penyetoran dilakukan setiap hari sabtu yang kegiatannya dilakukan di pos eka bank sampah Kelurahan Sumberejo Sejahtera.

Biasaya dalam satu bulan paling banyak nasabah menyetor sebanyak empat kali, dan paling sedikitnya nasabah menyetor dua kali dalam sebulan. Jumlah pendapatan dan berat sampah dari setiap kali nasabah menyetoran sampah tidak mutlak besarnya, karna setiap nasabah yang menyetor membawa sampah pilihan dengan jenis-jenis sampah dan harga setiap kilogramnya yang berbeda-beda. (Dapat dilihat pada table 1. jenis dan harga per unit bank sampah sejahtera)

2. Ide/ Pemikiran

Partisipasi dalam bentuk ide atau pemikiran yaitu partisipasi dimana masyarakatnya saling memberikan motivasi kepada masyarakat lainnya baik

tetangga maupun masyarakat sekitar. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan informasi- informasi yang berkaitan dengan bank sampah seperti pentingnya program bank sampah bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar masyarakat, kemudian manfaat dari bank smapah itu sendiri dan lain-lain. Motivasi tersebut bertujuan untuk membuat masyarakat yang belum tergabung dalam program bank sampah agar tertarik dan mau bergabung di dalam program bank sampah Sumberejo Sejahtera tersebut. Sehingga dengan adanya motivasi, akan memicu bertambahnya nasabah dalam kegiatan bank sampah itu sendiri.

Selain itu mengajak ikut serta dalam program bank sampah dalam penelitian ini juga merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah yang dilakukan dalam bentuk ide. Mengajak dalam arti saling mengingatkan tetangga maupun masyarakat sekitar untuk mengumpulkan sampah rumah tangga non-organik seperti yang telah ditentukan dalam ketentuan jenis sampah di program bank sampah sejahtera yaitu seperti kardus, gelas aqua, botol plastik dan sebagainya. Kemudian saling mengingatkan untuk menyetorkan hasil dari sampah-sampah non-organik yang telah dikumpulkan tersebut untuk ke bank sampah sejahtera yang biasa disebut dengan pos eka.

2.2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu

keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Angell (dalam Ross, 1967: 130) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

1. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

2. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

3. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

4. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

2.3 Kesejahteraan Sosial

Menurut Adi Fahrudin (2014:8), dalam buku Pengantar Kesejahteraan Sosial menerangkan bahwa Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sansekerta “*Catera*” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “*catera*” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, kekuatan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin. Sedangkan sosial berasal dari kata “*socius*” yang berarti kawan, teman, dan kerja sama.

Orang yang sosial adalah orang yang dapat berelasi dengan orang lain dan lingkungannya dengan baik. Jadi kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana orang dapat memenuhi kebutuhan dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik.

Sebagaimana menurut rumusan Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, yang mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan sosial warga Negara agar memiliki kehidupan yang layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Menurut Suharto (2005), sebagaimana batasan PBB, kesejahteraan sosial adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisasi yang bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat.

Sedangkan dalam definisi Suud (2006) kesejahteraan sosial yaitu menandakan keadaan atau kondisi sejahtera pada umumnya, yang meliputi keadaan jasmani, rohani dan sosial dan bukan hanya perbaikan dan pemberantasan keburukan sosial tertentu saja.

Dari beberapa definisi diatas mengenai kesejahteraan sosial tersebut cukup menjelaskan keterkaitan antara kesejahteraan sebagai suatu kondisi yang ingin dicapai melalui usaha-usaha kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dalam kondisi perekonomian dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga, seperti dapat membiayai kebutuhan sekolah anak, dapat menambah pendapatan ibu rumah tangga, dan lain

sebagainya. Begitu juga dalam proses pengelolaan sampah yang bertujuan untuk dapat memberikan suatu jaminan akan kebersihan bagi yang tinggal di lingkungan sekitar maupun lingkungan rumah masyarakat.

2.4 Kondisi Kesejahteraan Sosial

Terdapat dua kondisi yang peneliti maksudkan dalam penelitian tentang kesejahteraan sosial pada program bank sampah sejahtera yang berdasarkan dalam Undang-Undang No.11 Tahun 2009 yaitu :

1. Kebutuhan material

Tentunya dalam suatu kegiatan pasti memiliki timbal balik yang diharapkan dari pelaksana kegiatan tersebut. Dalam program bank sampah, masyarakat yang berpartisipasi (nasabah) tentunya mengharapkan akan mendapatkan hasil dari menabung di bank sampah dalam bentuk uang atau pendapatan. Tujuannya untuk menambah penghasilan setiap nasabah dalam berbagai hal, seperti tambahan untuk kebutuhan anak sekolah, atau sengaja dikumpulkan untuk biaya membeli daging di Hari Raya Idul Fitri mendatang, dan lain sebagainya.

Umumnya hasil dari menabung di bank sampah sejahtera tersebut akan diambil setelah tiga bulan sekali dengan pendapatan paling besar \geq Rp. 60.000 dan paling kecil hasil yang diterima oleh nasabah bank sampah adalah kurang dari atau \leq Rp. 20.000 dalam tiga bulan.

2. Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial dalam penelitian ini yaitu keadaan lingkungan yang tentunya lingkungan merupakan tempat dimana masyarakat tinggal dan berinteraksi adalah kesehariannya. Di lokasi penelitian ini yaitu Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung merupakan tempat kegiatan jual beli pasar tradisional yang biasa disebut dengan pasar tani. Setiap kegiatan transaksi jual beli tersebut tentunya akan meninggalkan sampah yang berserakan dan tergeletak di sepanjang jalankawasan sekitar pasar maupun di lingkungan sekitar rumah masyarakat, dengan adanya sampah-sampah yang berserakan tersebut tentunya akan mengakibatkan lingkungan menjadi kotor dan kumuh.

Oleh karena itu dengan adanya kegiatan program bank sampah ini, diharapkan masyarakat peduli akan hasil positif yang sangat menguntungkan bagi masyarakat itu sendiri dalam mewujudkan kebersihan lingkungan yang tentunya akan di rasakan oleh masyarakat baik di lingkungan sekitar rumah masyarakat maupun lingkungan sekitar pasar tani. Masyarakat seharusnya melihat dari sudut pandang tersebut, maka partisipasi masyarakat dalam ikut serta menjalankan kegiatan bank sampah akan menjadi semakin terinspirasi dan terdorong untuk sadar akan pentingnya lingkungan hidup dan menjaga kebersihan lingkungannya sendiri.

Disinilah masyarakat dituntun untuk berpartisipasi sehingga mereka mampu untuk terlibat dalam setiap proses pembangunan dan bisa menghidupkan kembali fungsi manusia itu sendiri sebagai khalifah di bumi ini untuk selalu

menjaga dan merawat kebersihan khususnya di lingkungan sekitar yang tentunya akan menghasilkan kenyamanan dan kesehatan bagi masyarakat yang tinggal di lingkungan itu sendiri, dan juga dalam mengasah diri untuk terus terdorong dalam kreativitas dan bergerak untuk mewujudkan kesejahteraan sosial di masyarakat didalam kegiatan bank sampah.

Pada dasarnya kesejahteraan sosial memiliki tujuan yaitu untuk mencapai penyesuaian diri yang baik, memanggil sumber-sumber daya, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan. Terwujudnya tata kehidupan dan penghidupan yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha dan memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, baik perorangan, keluarga, kelompok, maupun komunitas masyarakat, dengan menjunjung tinggi hak azasi manusia serta nilai budaya sosial setempat. Terwujud dari:

1. Meningkatkan dan berkembangnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat
2. Meningkatnya prakarsa dan peran aktif masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial
3. Semakin berkembangnya usaha kesejahteraan sosial yang mampu menjangkau sasaran program yang lebih luas.
4. Terpelihara dan berkembangnya system nilai sosial budaya, tercermin pada semangat kesetiakawanan sosial, kepedulian sosial, kesadaran dan tanggungjawab sosial dalam masyarakat.

Dilihat dari beberapa kondisi kesejahteraan sosial diatas, tujuan akhir dengan adanya program bank sampah terhadap tingkat kesejahteraan sosial yang dilihat dari kebutuhan material yaitu bertujuan untuk menambahkan pendapatan masyarakat Kelurahan Sumberejo Sejahtera itu sendiri. Dilihat dalam kebutuhan sosial bertujuan untuk menghasilkan lingkungan bersih dan sehat, baik dalam lingkungan tempat tinggal masyarakat sekitar maupun lingkungan pasar tani itu sendiri. Tentunya dalam setiap aktifitas masyarakat sehari-hari akan terhindar dari sampah yang berserakan, bahkan menghirup aroma yang tidak sedap yang muncul dari sampah-sampah yang menumpuk serta terhindar dari berbagai macam penyakit.

Adanya kondisi-kondisi tersebut akan menjadi suatu tolak ukur terhadap tingkat kesejahteraan sosial masyarakat, apakah dapat meningkatkan kebutuhan material dan kebutuhan sosial bagi masyarakat Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung.

2.5 Kerangka Pemikiran

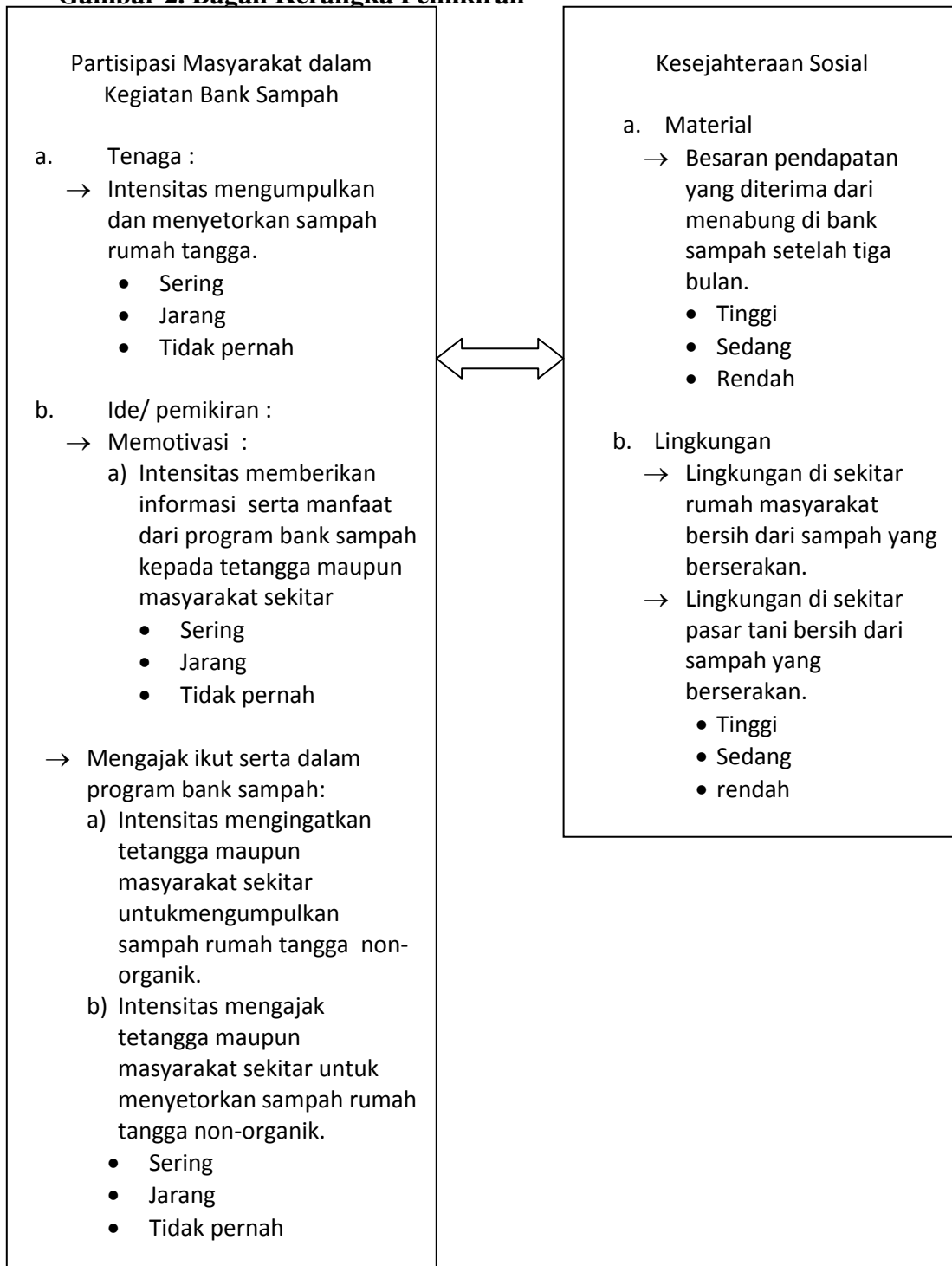
Pentingnya keterlibatan masyarakat di dalam penyusunan perencanaan pembangunan sangat ditekankan. Masyarakat yang baik merupakan masyarakat yang ikut berpartisipasi dan ikut andil dalam setiap kegiatan dilingkungannya, dengan adanya partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dapat membantu untuk mensejahterakan lingkungan baik untuk lingkungan masyarakat sekitar ataupun lingkungan di pasar tani itu sendiri.

Program bank sampah akan memberikan kesempatan secara langsung kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam rencana yang menyangkut kesejahteraan mereka dan secara langsung juga melaksanakan sendiri, serta memetik hasil dari program dan semakin mendorong masyarakatnya untuk saling menjaga kesehatan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Terutama partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam kegiatan bank sampah yang selain dapat menabung dan menghasilkan uang, masyarakat juga dapat menikmati lingkungan yang nyaman dan bersih karena berkurangnya sampah-sampah yang biasa mereka buang di tempat pembuangan sampah maupun sampah-sampah yang berserakan di jalanan. Maka dari itu dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan sosial.

Jadi, dengan adanya partisipasi tersebut maka adakah pengaruh partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah terhadap tingkat kesejahteraan sosial ?

Berikut bagan kerangka pemikiran:

Gambar 2. Bagan Kerangka Pemikiran



2.6 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010:11). Sehubungan dengan pendapat Arikunto maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah terhadap tingkat kesejahteraan sosial.
- b. H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah terhadap tingkat kesejahteraan sosial.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Penelitian merupakan proses penemuan kebenaran yang dijabarkan dalam bentuk kegiatan yang sistematis dan terencana yang dilandasi metode ilmiah (Sumardjono dan Maria, 1997:27). Penulis menggunakan tipe penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif, pemilihan pendekatan kuantitatif dikarenakan pada analisis data penetapan pengukurannya menggunakan metode statistik sebagai alat ukurnya. Metode deskriptif merupakan pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu dilakukan dengan teknik menghimpun fakta dengan kuesioner (Singarimbun dan Effendi, 1989). Fakta yang dimaksudkan adalah peneliti menggambarkan fakta-fakta dengan sistematis secara faktual dan akurat berdasarkan analisis tentang pengaruh partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah terhadap tingkat kesejahteraan sosial.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Bandar Lampung yang berlokasi di Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung. Adapun alasan pemilihan daerah ini sebagai lokasi penelitian karena di daerah ini baru saja

meresmikan Bank Sampah Sejahtera yang diselenggarakan oleh PKS Bandar Lampung pada tanggal 29 Mei 2016. Selain itu di Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung ini merupakan pusat transaksi masyarakat dalam bentuk perdagangan atau jual beli pasar tradisional yang biasa disebut dengan pasar tani. Keberadaan pasar tani tersebut menjadi pemicu permasalahan sampah yang cukup kompleks dalam menjalankan penelitian program bank sampah.

Peresmian bank sampah ini juga merupakan campur tangan dari PKS yang kantor pusatnya berada di Kelurahan Sumberejo Kemiling, Bandar Lampung. Peresmian bank sampah ini merupakan wujud nyata kepedulian PKS dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yang pasif dalam kepedulian lingkungan serta mendorong masyarakat agar menjadi masyarakat yang kreatif dan bertanggung jawab, khususnya dalam pengolahan sampah yang ada di lingkungan pasar tani maupun lingkungan masyarakat Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung.

Diadakannya program bank sampah disini untuk mengatasi banyaknya sampah-sampah non-organik seperti sampah berbahan plastik yang beserakan di kawasan lingkungan tersebut. Salah satunya diakibatkan oleh adanya kegiatan jual beli psasar tani, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti di daerah tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, (2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga di Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung yang merupakan perpecahan dari Kelurahan Sumberejo dengan jumlah ibu rumah tangga sebanyak 140 ibu rumah tangga.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (1989), jika populasi kurang dari 100 maka semua populasi yang ada dijadikan sampel. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam Sevilla 2007 sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperoleh

N = Jumlah Populasi

d² = Persentase Kepercayaan / sampling error

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 140 ibu rumah tangga dengan sampel kepercayaan 90% sehingga d = 10%, maka dapat dicari sampel yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{140}{140 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{140}{2,4}$$

$$n = 58$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 58 ibu rumah tangga.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Variabel *independen* (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Sedangkan variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (*independent variable*), dalam penelitian ini adalah Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Bank Sampah(X).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Tingkat Kesejahteraan Sosial(Y).

3.5 Definisi Operasional

Menurut Singarimbun dan Efendi (1989) definisi operasional adalah kumpulan dari berbagai unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana

caranya mengukur suatu variabel, dengan adanya definisi oprasional maka pembahasan tidak akan meluas, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah dan tingkat kesejahteraan sosial. Definisi operasional dan indikator variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Partisipasi (X)</i> yaitu sebagai keterlibatan mental, pikiran, moral atau perasaan di dalam situasi yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada masyarakat dalam upaya mencapai tujuan, serta turut bertanggungjawab dalam usaha yang bersangkutan. Keith Davis (dalam Sastropetro, 1988)	Tenaga/ keahlian	➤ Intensitas mengumpulkan dan menyetorkan sampah rumah tangga.	1. Sering: $\leq 4x$ dalam sebulan 2. Jarang: $\leq 2x$ dalam sebulan 3. Tidak pernah

	Ide/ pemikiran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memotivasi: intensitas memberikan informasi serta manfaat dari program bank sampah kepada tetangga maupun masyarakat sekitar. ➤ Mengajak ikut serta dalam kegiatan program bank sampah: <ul style="list-style-type: none"> • Intensitas mengingatkan tetangga maupun masyarakat sekitar untuk mengumpulkan sampah rumah tangga non-organik • Intensitas saling mengingatkan tetangga maupun masyarakat sekitar untuk menyetorkan sampah-sampah rumah tangga non-organik yang telah dikumpulkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sering 2. Jarang 3. Tidak pernah
Kesejahteraan sosial (Y) adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat yang meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat. Segel dan Bruzy,	Material	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendapatan: besaran penambahan pemasukan keseharian masyarakat berupa uang yang dihasilkan setiap tiga bulan sekali dari hasil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tinggi: \geq Rp. 60.000 2. Sedang: \geq Rp. 40.000 3. Redah: \leq Rp. 20.000

1998.		menabung di bank sampah.	
	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lingkungan di sekitar rumah masyarakat bersih dari sampah yang berserakan. ➤ Lingkungan di sekitar pasar tani bersih dari sampah yang berserakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tinggi 2. Sedang 3. Rendah

Sumber: Data Primer, 2017

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Kuesioner

Kuesioner yang dilakukan berupa memberikan daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Bank Sampah dan untuk mengetahui tingkat Kesejahteraan Sosial pada masyarakat di Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung.

3.6.2 Studi Pustaka

Kepustakaan merupakan proses mencari informasi melalui media cetak maupun online terkait objek yang akan diteliti. Melalui teknik ini, peneliti akan mendapatkan informasi terkait objek penelitian secara lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan kegiatan mencari data yang berhubungan dengan kegiatan Bank Sampah di lokasi penelitian seperti berkas atau data yang diperlukan, serta mengambil beberapa foto saat kegiatan Bank Sampah sedang berlangsung di Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung.

3.6.4 Wawancara

Pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner. Teknik ini digunakan untuk menambah informasi-informasi dari kuesioner agar data yang diperoleh peneliti menjadi akurat. Wawancara ini selain dilakukan pada responden, juga dilakukan kepada pihak-pihak yang dianggap penting dalam kegiatan bank sampah seperti petugas bank sampah.

3.6.5 Observasi

Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti pada obyek di lokasi penelitian, dengan observasi peneliti dapat mencatat dan mengamati aktifitas masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam kegiatan Bank Sampah yang tidak secara mudah dapat ditanggap melalui metode wawancara dan kuesioner.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Data yang akan diolah melalui tahap sebagai berikut:

3.7.1 Editing

Tahap ini dilakukan untuk proses pengecekan terhadap kuesioner yang telah diisi oleh responden. Sebagai langkah untuk mengetahui terdapat data atau pengisian kuesioner yang tidak lengkap atau tidak dibutuhkan dalam penelitian.

3.7.2 Koding

Pada tahap ini dilakukan proses pemberian kode terhadap hasil jawaban-jawaban dalam kuesioner yang telah diisi oleh responden agar memudahkan pengolahan data pada tahap berikutnya, seperti pada jawaban Ya, sering dengan kode 3, Jarang dengan kode 2, dan Tidak pernah dengan kode 1.

3.7.3 Tabulasi

Pada tahap ini kuesioner dimasukkan ke dalam tabel dan merumuskan data ke dalam kolom-kolom tabel, kemudian isi dari tabel tersebut diinterpretasikan atau dijelaskan dalam bentuk kalimat agar lebih mudah untuk dipahami oleh para pembaca.

3.7.4 Hasil (*Output*)

Merupakan hasil yang diperoleh dari proses pengolahan data untuk selanjutnya diinterpretasikan. Interpretasi ini dimaksudkan untuk menafsirkan dan menjabarkan hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca diinterpretasikan. Dalam proses ini seringkali digunakan statistik yang mana fungsi pokoknya adalah agar menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami (Singarimbun, 1989:263).

3.8.1 Analisis Tabel Silang

Tabel silang adalah tabel distribusi frekuensi yang menghubungkan dua atau lebih variabel. Analisis tabel silang ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara Partisipasi Masyarakat dalam

Kegiatan Bank Sampah terhadap Tingkat Kesejahteraan Sosial. Tabel silang dapat dilihat melalui program SPSS 22.

3.8.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependenyaitu digunakan statistik perametri analisis linier sederhana.Uji hipotesis yang ada pada penelitian ini setidaknya dapat diukur dari nilai F statistik.Uji F statistik dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan variabel independen “Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Bank Sampah” terhadap variabel dependen “Tingkat Kesejahteraan Sosial” menggunakan uji ANOVA atau uji F statistik. Uji f digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak.

3.8.3 Uji Regresin Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).Penggunaan analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen “Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Bank Sampah” dengan variabel dependen “Tingkat Kesejahteraan Sosial” yang akan memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Rumus yang digunakan dalam uji regresi linier sederhana dengan spss 17 sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Tingkat kesejahteraan sosial

a= Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b= Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X = Pengaruh partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Profil Kelurahan Sumberejo Sejahtera

Kelurahan Sumber Rejo Sejahtera beralamat di Jl. Sejahtera, Sumber Rejo, Kemiling, Kota Bandar Lampung Kode Pos 35156. Sumber Rejo Sejahtera adalah kelurahan di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, provinsi Lampung. Kelurahan Sumberejo Sejahtera mempunyai wilayah seluas 183 Hektar. Luas daerah tersebut terdiri dari 19,5 Hektar tanah sawah, 34,5 Hektar tanah kering (bukan sawah), hutan seluas 27 Hektar, areal perkebunan seluas 40,3 Hektar, dan selebihnya seluas 61,7 Hektar dipergunakan untuk kepentingan umum dan kepentingan lainnya seperti pemukiman, industri dan lain sebagainya. (Setiawan, 2015)

Kelurahan Sumberejo Sejahtera memiliki batas wilayah kelurahan sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kelurahan Sumberejo

Sebelah Selatan : Kelurahan Keduang

Sebelah Barat : Kelurahan Beringin Raya

Sebelah Timur : Kecamatan Langkapura.

Tabel 3. Jumlah Penduduk di Kelurahan Sumberejo Serjahtera

No	Uraian	Keterangan
1	Laki-laki	2386 jiwa
2	Perempuan	2271 jiwa
	Jumlah Penduduk	4657 jiwa

Sumber : Data Kelurahan Sumberejo Sejahtera 2015

Jumlah penduduk di Kelurahan Sumberejo Sejahtera secara keseluruhan adalah 4657 jiwa, sedangkan penduduk menurut jenis kelamin yaitu lebih dominan pada laki-laki sebesar 2386 jiwa, sedangkan perempuan 2271 jiwa.

4.1.1 Situasi dan Kondisi Kelurahan Sumberejo Sejahtera

Kelurahan Sumberejo Sejahtera merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung yang penduduknya cukup padat, yakni 4.657 jiwa. Sarana infrastruktur, khususnya jalan yang biasa dilalui ketika masuk kelurahan tersebut cukup baik, hanya saja masih terdapat jalan yang rusak dan berlubang sehingga menghambat kelancaran akses keluar masuk di kelurahan tersebut.

Menurut hasil wawancara di lapangan, dengan segala keterbatasan di daerah ini masyarakat kelurahan tersebut tetap aktif dalam membangun Kelurahan Sumberejo Sejahtera, Salah satunya dalam bidang kebersihan. Warga yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan pedagang selalu menyempatkan diri ikut gotong-royong membersihkan daerahnya di setiap akhir pekan. Selain itu juga RT serta jajaran kelurahan rutin menggelar jumat bersih.

Kader PKK juga harus semakin meningkatkan pola hidup bersih di lingkungan. Mulai dari kebersihan rumah tangga dan lingkungan sekitar. Seperti yang telah dilakukan saat ini telah diberlakukannya program bank sampah untuk memicu masyarakat agar lebih semangat dalam menjaga kebersihan.

Untuk bidang kesehatan, warga Sumberejo Sejahtera sudah memiliki kartu Jamkesda dan bisa mengakses pengobatan gratis. Kemudian dalam bidang pendidikan, pihak kelurahan memfasilitasi akses pendidikan gratis melalui program bina lingkungan bagi masyarakat yang tidak mampu dengan mempermudah pembuatan surat keterangan tidak mampu. Akan tetapi di kelurahan ini hanya menyediakan fasilitas tersebut untuk anak-anak yang masih duduk di bangku SD, sementara untuk SMP dan SMA belum tersedia karena keterbatasan dana yang dimiliki.

4.1.2 Pola Keagrarian Masyarakat Sumberejo Sejahtera

Status Tanah yang mereka miliki adalah milik pribadi yang digunakan untuk kolam ikan, tanam sayuran, tanam buah tahunan (Kelapa, Cokelat, Pisang, Durian, dll) kemudian dari hasil tanaman tersebut akan di jual di pasar tani. Potensi yang sedang berjalan di Sumberejo Sejahtera meliputi budidaya ikan lele, gurame, ikan mas, nila dan patin. Untuk usaha di bidang peternakan sudah berjalan yaitu ternak bebek namun masih skala

kecil dan ini sedang akan kita kembangkan melalui kelompok kerja masyarakat.

Gambar 3. Situasi dan kondisi di Kelurahan Sumberejo Sejahtera



Sumber: Data primer, 2017

Sumber: Data primer, 2017

4.2 Profil Bank Sampah Sejahtera

Bank Sampah Sejahtera Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung ini sudah mulai beroperasi sekitar satu tahun lebih yang diresmikan pada tanggal 23 Mei 2016. Tepatnya pos bank sampah tersebut berada di kediaman ketua pelaksana program bank sampah itu sendiri yaitu kediaman M. Imron Rosadi yang beralamatkan di Gg. Melati 3 No.10 Sumberejo Sejahtera Kemiling, Bandar Lampung. Menurut hasil wawancara di lapangan peresmian bank sampah ini dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pengolahan sampah. Bank Sampah merupakan salah satu solusi dalam mengatasi masalah sampah sekaligus menjadi solusi peningkatan di Kecamatan Kemiling.

Bagi warga yang ingin menabung sampah dapat dilakukan pada hari Jumat pukul 16.00 – 17.30 WIB di unit bank sampah.

Tabel 4. Daftar Harga Sampah Bank Sampah Sejahtera

No	Jenis	Kode	Harga Unit	Harga yang diterima Nasabah
1	Kardus	KKD	1200/kg	1100/kg
2	Duplek	KDU	400/kg	350/kg
3	Kertas Koran	KKO	1100/kg	1000/kg
4	Gelas plastik bening/ aqua	GP1	5200/kg	5000/kg
5	Gelas plastik warna	GP2	1800/kg	1600/kg
6	Botol plastik bening	BP1	2300/kg	2100/kg
7	Botol plastik warna	BP2	800/kg	700/kg
8	Besi	BS	1100/kg	1000/kg
9	Kaleng sprite dll	KRE	9000/kg	8000/kg
10	Botol kecap	BK	400/buah	300/buah

Sumber: Daftar harga per unit Bank Sampah Sejahtera Kemiling, 2016

4.2.1 Struktur Kerja Bank Sampah Sejahtera

Bank sampah sejahtera memiliki kontrak kerja yang diketuai oleh M. Imron Rosadi sebagai pihak pertama bank sentral dari bank-bank unit. Kemudian Kelurahan Sumberejo Sejahtera memiliki satu kepala bank unit yaitu oleh Yuni Maryati yang juga bertugas sebagai bendahara. Kedua belah pihak sepakat melakukan kerjasama kontrak kerja pengelolaan bank sampah sejahtera Kemiling.

4.2.2 Hak dan Kewajiban

1. Pihak pertama atau ketua bank unit adalah mitra usaha yang saling bertanggung jawab terhadap pengelolaan Bank Sampah Sejahtera, unit Pasar Tani.

2. Pihak pertama menyediakan perlengkapan bank sampah, berupa timbangan, banner, kalkulator, daftar harga bank sampah sejahtera terbaru, brosur, buku tabungan, dan berkas administrasi.

4.2.3 Tugas Pokok Bank Sentral

1. Bank sentral mengumpulkan sampah yang sudah terkumpul dari bank-bank unit.
2. Bank sentral menghubungi pengepul / pelapak yang jujur yang akan dijadikan patner untuk penjualan tabungan sampah para nasabah
3. Bank sentral menjual sampah kepada pelapak yang sudah ditentukan
4. Bank sentral melakukan pencatatan laporan dari bank-bank unit
5. Bank sentral membuat pembukuan ke buku besar Bank Sampah Sejahtera
6. Bank sentral melaporkan dan menyetorkan pembukuan bank-bank sentral 1 bulan sekali kepada Bendahara Umum Bank Sampah Sejahtera.

4.2.4 Visi Bank Sampah Sejahtera

Mewujudkan masyarakat yang lebih kreatif dan sukses serta peduli terhadap lingkungan dan juga sebagai Pelopor Bank Sampah Sejahtera di Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung

4.2.5 Misi Bank Sampah Sejahtera

1. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya Bank Sampah atau pengolahan sampah agar melestarikan lingkungan sekaligus dapat memberikan penghasilan tambahan.
2. Mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh berbagai pihak Bank Sampah.
3. Memberikan pendidikan tentang pengolahan sampah terhadap masyarakat di lingkungan sekitar.
4. Mengolah sampah organik menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomis untuk masyarakat.

4.2.6 Tujuan Bank Sampah Sejahtera

Tujuan dibangunnya bank sampah sejahtera sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri. Bank sampah sejahtera adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat terhadap lingkungan serta menjadi masyarakat yang aktif mau dengan alternatif sampah sendiri untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung. Bank sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman warga serta pasar tani yang bersih dan nyaman. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan.

Gambar 4. Pos Bank Sampah Sejahtera



Sumber: Data primer, 2017



Sumber: Data primer, 2017



Sumber: Data primer, 2017



Sumber: Data primer, 2017

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh partisipasi masyarakat dalam kegiatan Bank Sampah terhadap tingkat kesejahteraan sosial di Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung bahwa partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan Bank Sampah berpengaruh terhadap kesejahteraan sosialnya. Kegiatan dalam program Bank Sampah rutin dilakukan oleh masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga yang aktif dalam memilah dan memilah sampah non-organik dan menyetorkan ke pos Bank Sampah Sejahtera. Hasil yang ditimbulkan dari partisipasi masyarakat yang tinggi tersebut tentunya akan berpengaruh positif terhadap perubahan kesejahteraan sosialnya, artinya masyarakat sangat antusias dalam melakukan kegiatan di program bank sampah ini demi tercapai tujuan bersama yaitu mewujudkan perubahan yang positif dalam kondisi ekonomi dan kebersihan lingkungan, yang tentunya akan meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung.

Menurut hasil penelitian serta wawancara dengan beberapa nasabah Bank Sampah, bahwa hasil dari menabung sampah non-organik ke Bank Sampah tersebut telah membuahkan hasil yang nyata bagi kesejahteraan sosial

masyarakat. Dalam kondisi perekonomian, dengan hasil menabung tersebut dapat membantu mereka dalam penambahan pemasukan keluarga yang biasa mereka pergunakan untuk tambahan bayaran sekolah anak, membeli perlengkapan sekolah anak, membeli perlengkapan dapur, dan ada juga yang sengaja ditabungkan untuk persiapan di hari-hari besar seperti hari lebaran untuk membeli daging dan lainnya dan masih banyak lagi manfaat yang dapat mereka gunakan dari hasil menabung di Bank Sampah tersebut. Dari kondisi lingkungan juga sangat dirasakan oleh masyarakat yaitu dari kebersihan sepanjang jalan masuk ke pasar tani khususnya di Kelurahan Sumberejo Sejahtera itu sendiri hingga ke dalam kawasan pasarnya yang lebih tertata dan bersih dari sampah, kemudian di sekitar lingkungan rumah-rumah warga yang juga lebih bersih dan nyaman untuk dihuni oleh masyarakat sekitar terutama anak-anak. Dari perubahan positif yang dirasakan oleh masyarakat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan sosial, semakin tinggi partisipasi masyarakat yang dilakukan dalam kegiatan bank sampah maka kesejahteraan sosialnya juga akan semakin meningkat.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah terhadap tingkat kesejahteraan sosial di Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung, maka terdapat beberapa saran dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi Masyarakat

Mempertahankan serta semakin meningkatkan lagi partisipasi dalam setiap kegiatan di bank sampah, lebih banyak berlatih dan mengasah kreatifitas agar bisa membuat banyak karya dari sampah yang masih bisa di daur ulang sehingga dapat menciptakan suatu barang yang unik dan mampu menghasilkan penghasilan yang lebih besar lagi agar kesejahteraan sosial di Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling, Bandar Lampung semakin meningkat dan berkembsang pesat.

2. Bagi Pemerintah

Yang pertama, tentunya agar dapat mendukung dan melakukan perluasan terhadap program bank sampah yang sudah terealisasi, sehingga tidak hanya di Kecamatan Kemiling tetapi di setiap RT di Bandar Lampung memiliki program bank sampah.

Kemudian yang kedua, meningkatkan intensitas program-program berbasis pemberdayaan masyarakat khususnya program bank sampah di wilayah-wilayah yang belum memiliki bahkan belum mengetahui tentang program bank sampah. Sehingga besaran pengaruh dari program tersebut terhadap kondisi kesejahteraan sosial masyarakat dapat menjadi lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan melakukan kajian atau penelitian yang lebih mendalam terkait partisipasi dalam kegiatan bank sampah terhadap kesejahteraan sosial dengan

menggunakan variabel atau indikator lain yang belum diteliti. Sehingga besaran pengaruh antara partisipasi dalam kegiatan bank sampah terhadap kesejahteraan sosial masyarakat menjadi lebih baik serta memiliki dampak jangka panjang bagi masyarakat, khususnya kondisi sosial lingkungan dan material masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Adi, Isbandi Rukminto. 2000. Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial (Dasar-Dasar Pemikiran). Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. Prosedur Suatu Pendekatan Praktik. Cetakan ke 6, Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas.2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta; Balai Pustaka.
- Fahrudi, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: Refika Aditama
- Hadiwiyanto, S. 1983. Penanganan dan Pemanfaatan Sampah. Jakarta: Yayasan Idayu
- Pasaribu dan Simanjuntak 1986.Sosiologi dan Pembangunan. Bandung: Tarsito.
- Santoso Sastropetro. 1988. Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional. Bandung: Alumni.
- Sevilla, C.G (2007). *Research Methods*. Quezon City: Rex Printing
- Singarimbun,Masri dan Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survey.Jakarta:LP3Es.
- Siti Irene Astuti D. 2009. Desentralisasi dan Partisipasi dalam Pendidikan. Yogyakarta: UNY.

- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi, 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sumardjono, Maria S. W, 1997. Pedoman Usulan Penelitian. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suud, Muhammad, 2006. Orientasi Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Suwerda, Bambang, 2012. Bank Sampah; Kajian Teori dan Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

B. SUMBER INTERNET

- N.A, Astuti, 2013
(<http://nurulhanifahastuti.blogspot.com/2013/02/bank-sampah.htmls>). Diakses pada tanggal 5 Februari 2017.
- Anam, Choirul, 2015
(<http://surabaya.bisnis.com/m/read/20150610/4/81221/kebutuhan-lahan-tpa-sampah-1.610-hektare>) Diakses pada tanggal 29 November 2016.
- Utami, Eka, 2003
(https://www.unilever.co.id/id/Images/buku-panduan-sistem-bank-sampah-10-kisah-sukses-ina_tcm1310-482082_id.pdf) Diakses pada tanggal 5 Februari 2017.
- Pokja AMPL Kota Bandar Lampung, 2012
(<http://ppsp.nawawis.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/pokja/bp/kota.bandarlampung/7.%20DRAFT%20BUKU%20PUTIH%20BAB%20III%2003072012.docx>.) Diakses pada tanggal 22 Desember 2016.
- Segel dan Bruzy (1998) Pengertian Kesejahteraan Sosial.
(http://azwinsosialwelfare.blogspot.com/2013/05/pengertian-kesejahteraan-sosial_8html.) diakses pada tanggal 12 April 2017.
- Wahyuni, Tri CNN, 2016
(<http://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160222182308-277-112685/indonesia-penyumbang-sampah-plastik-terbesar-ke-dua-dunia/>) Diakses pada tanggal 29 November 2016

C. SUMBER ARTIKEL:

M. Th.Handayani, 2009.Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. Vol. 5 no. 1
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/download/2986/2144>.
 (diakses pada tanggal 9 September 2017)

Muntazah, Shofiyatul, 2015. Pengelolaan Program Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya.
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/17085/14/article.pdf>(diakses pada tanggal 21 Mei 2017)

Setiawan, Hendri, 2015. Peran Pengembangan Masyarakat Dalam Pembangunan.
<http://hendriyetiawan.weebly.com/uploads/5/0/6/50063587/laporan.1.docx>
 (diakses pada tanggal 12 September 2017)

Suryani, Ani Sri, 2014. Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). Vol. 5 No 1.
<http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344> (diakses pada tanggal 21 Mei 2017)

D. SUMBER SKRIPSI

Astuti, Widi, 2008. Partisipasi Komite Sekolah dalam penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Godea. (diakses pada tanggal 5 Februari 2017)

Indrawan, Tri Ady, 2005 Hubungan Sektor Informal dengan Kesempatan Kerja dan Kesempatan menyekolahkan anak (studi sektor informal di pinggir jalan Ki Hajar Dewantoro Belakang Kampus Kentingan). (diakses pada tanggal 10 September 2017)

I, Wayan, 2016.Bagaimana Tingkat Partisipasi Masyarakat Etnis Bali dalam Kegiatan Gotongroyong di Kampung Sakti Buana. (diakses pada tanggal 12 April 2017)

Kurniasari, Endah, 2014. Kajian Terhadap Pengelolaan Sampah di Kota Bandar Lampung.

http://digilib.unila.ac.id/474/3/revmon_BAB%20%201.pdf (diakses pada tanggal 2 Juni 2017)

Limbong, Jenrianto, 2015. Efektivitas Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah.
<http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/15355> (diakses pada tanggal 31 Mei 2017)

Ripai, Andi, 2013. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.
<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/9042/SKRIPSI%20ANDI%20RIPAI.pdf?sequence=1> (diakses pada tanggal 31 Mei 2017)